

Pengaruh Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018

Dwi Yuniarti¹, Ida Bagus Gede Surya Abadi², I Komang Ngurah Wiyasa³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ydwi91@yahoo.co.id¹, idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id²,
ikomangngurah.wiyasa@undiksha.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung tahun ajaran 2017/2018 yang banyaknya 528 siswa. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD No 2 Kerobokan Kaja sebagai kelompok eksperimen dan kelas V SD No 3 Kerobokan sebagai kelompok kontrol. Data Hasil Belajar IPS dikumpulkan dengan instrumen berupa tes objektif. Data Hasil Belajar IPS dianalisis dengan t-test. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok yang dibelajarkan melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil $t_{hit} = 2,054 > t_{tab} (\alpha = 0,05, 63) = 2,000$. Demikian pula nilai Rerata Hasil Belajar IPS siswa kelompok eksperimen $X = 75,33 > X = 70,4$ rerata Hasil Belajar IPS siswa kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung tahun ajaran 2017/2018.

Kata-kata kunci : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), Media *Mind Mapping*, Hasil Belajar.

Abstract

The objective of this study to know the significant of differences result physical social learning by the groups of students, that was learned through *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) help to mind mapping media through conventional to five grade students Gugus III Kuta Utara Badung. The kind of objective were false experiment and non-equivalent control group design. The objective of population were students grade five Gugus III Kuta Utara Badung 2017/2018 years learning that consist of 528 students. The sample was defined by random sampling. They were grade sixth SD No 2 Kerobokan Kaja as experiment group and SD No 3 Kerobokan as control group. The date of objective result physical social learning were collected by objective test instrument and it was analyzed by t-test. The result of analyses showed different significant physical science learning by the group that were learned through *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) help mind mapping media by the group through conventional learning. It was evidenced by the result are $t_{hit} = 2,054 > t_{tab} (\alpha = 0,05, 63) = 2,000$. The average of result physical social learning experiment group $X = 75,33 > X = 70,4$ with the group of control. So, it was concluded *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) help mind mapping media got to influence to the result of physical social learning to the grade five Gugus III Kuta Utara Badung 2017/2018 years learning.

Key words : *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), mind mapping media, result learning

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah banyak memberikan dampak positif dan negatif mempengaruhi gaya hidup yang semakin mencolok, dikarenakan perkembangan teknologi mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang untuk melakukan kegiatan. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang ramah-tamah, gotong royong, dan lain-lain. Kini berubah sejak adanya jejaring sosial seperti instagram, facebook, twitter dan sebagainya, membuat lingkungan menjadi apatis/acuh tak acuh dengan lingkungan nyatanya, mereka lebih senang bercerita dan berkeluh kesah di dunia maya dibanding

nyatanya. Dengan banyaknya kemunduran bersosialisasi di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu jalan untuk memperbaikinya.

Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan. Seperti diketahui, di era globalisasi ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu Negara, dari keunggulan komparatif (*comperative advantage*) kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Keunggulan komparatif bertumpu pada kekayaan sumber daya alam, sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilikan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Kuntowijoyo, 2001).

Dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa globalisasi justru melahirkan semangat cosmopolitanisme dimana anak-anak bangsa boleh jadi akan memilih sekolah-sekolah di luar negeri sebagai tempat pendidikan mereka, terutama jika kondisi sekolah-sekolah di dalam negeri secara kompetitif *under-quality* (berkualitas rendah). Kecenderungan ini sudah mulai terlihat pada tingkat perguruan tinggi dan bukan mustahil akan merambah pada tingkat sekolah menengah.

Bila persoalannya hanya sebatas tantangan kompetitif, maka masalahnya tidak menjadi sangat krusial (gawat). Tetapi salah satu ciri globalisasi ialah adanya "regulasi-regulasi". Dalam bidang pendidikan hal itu tampak pada batasan-batasan atau ketentuan-ketentuan tentang sekolah berstandar internasional. Bila regulasi berstandar internasional ini kemudian ditetapkan sebagai prasyarat bagi output pendidikan untuk memperoleh akses ke bursa tenaga kerja global, maka hal ini pasti akan menjadi permasalahan serius bagi pendidikan nasional.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para peserta didik. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didik bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk kreatif.

Peranan guru amatlah penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Untuk itu peningkatan kualitas guru memegang peranan yang teramat penting. Selain itu guru pada pelaksanaan pendidikan perlu adanya suatu kurikulum yang dapat mendukung proses pendidikan yang baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya, di mana guru memegang peran utama dan bertanggung jawab menyebar luaskan gagasan baru, baik terhadap peserta didik maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan Senin, 22 Januari 2018 di SD Gugus III Kuta Utara Badung khususnya pada muatan materi pelajaran IPS, KKM IPS untuk kelas V 75 dengan jumlah keseluruhan peserta didik 528. Dan dari jumlah keseluruhan peserta didik hanya 42% yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM. Peserta didik yang banyak bertanya dan aktif dalam pembelajaran lebih mudah memahami materi pembelajaran. Peserta didik juga belum mampu untuk memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber belajar karena dalam pembelajaran peserta didik hanya menerima informasi dari guru serta sumber belajar seperti buku-buku maupun lembar kerja peserta didik yang telah tersedia. Selain itu sebagian besar peserta didik belum mengetahui manfaat dan kegunaan dari belajar materi-materi IPS yang disampaikan oleh guru, sehingga cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, persoalannya bukan hanya pada kemampuan peserta didik yang bervariasi dan juga perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam penyebab dari adanya minat dan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar IPS yang belum optimal.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru belum menerapkan berbagai strategi, pendekatan, model, maupun metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung terkesan kaku, dan hal ini juga berpengaruh secara bertahap perolehan hasil belajar IPS.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk membentuk kewibawaan guru, antara lain penguasaan materi yang diajarkan, pemilihan model

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik diberikan kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru.

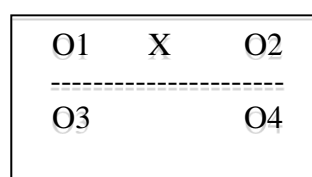
Pada umumnya keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar. Pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian sosial, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama, meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik, dan meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan.

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka dengan saling membantu. Tujuan pembelajaran kooperatif yang perlu dicapai adalah penguasaan pengetahuan akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar yang diperoleh menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut Arends 2007 (dalam Sani, 2014: 132) adalah prestasi akademis, toleransi serta menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Nurhadi (2004) kelebihan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial peserta didik, memudahkan peserta didik melakukan penyesuaian, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois, serta meningkatkan kegembiraan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Latar belakang ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Utami (2017) yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas IV SD Gugus Patimura Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dengan ini dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Berbantuan Media *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018".

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan di penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yakni *quasi eksperimen* (eksperimen semu). "Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen" (Sugiyono, 2017:114). Sedangkan menurut Setyosari (2015:49) Dalam penelitian eksperimen semu, peneliti tidak memilih secara random untuk menetapkan subjek yang dilibatkan dalam perlakuan, dalam hal ini peneliti harus menggunakan kelompok atau kelas kelas yang telah tersedia. Hal ini dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengamati perilaku siswa sangat terbatas terutama saat siswa berada di luar sekolah. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa eksperimen semu memilih secara random kelompok kontrol tetapi hanya menggunakan kelompok atau kelas-kelas yang telah tersedia. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent Control Group Design*. Desain eksperimen ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 01. Rancangan penelitian non-equivalent control group design

(Sugiyono, 2016:79)

Setyosari (2015: 221) menyatakan, populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018 terdapat 7 SD yang berjumlah 528 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang diacak adalah kelasnya, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sugiyono, (2012: 132) menyatakan teknik pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, pengambilan sampel secara random/acak dapat dilakukan dengan undian. Sedangkan Agung (2014: 71) menyatakan, "*sampling random* merupakan cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk diambil menjadi anggota sampel". Hasil pengundian diperoleh SD No 2 Kerobokan Kaja dengan jumlah siswa 30 siswa dan SD No 3 Kerobokan dengan jumlah siswa 35 siswa. Selanjutnya, dilakukan penyetaraan terhadap kedua sampel untuk memastikan tidak ada perbedaan rata-rata nilai kemampuan belajar IPS siswa, maka diberikan *pretest* untuk menentukan kesetaraan. Nilai atau skor dari hasil *pretest* yang dilakukan tersebut digunakan untuk penyetaraan kedua kelas yang menjadi sampel dengan menggunakan uji kesetaraan (uji t), yaitu dengan menggunakan rumus *polled* varians.

Dengan kriteria pengujian, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga kelas setara. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga kelas tidak setara.

Sebelum dilakukan uji kesetaraan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas kedua sampel dilakukan menggunakan analisis Chi-Square. Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas data *pretest* hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara. Hasil dari perhitungan uji kesetaraan kelas sampel yang digunakan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 01

Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kesetaraan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol					
No	Anggota Populasi	Jumlah Siswa	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kelas V SD No 2 Kerobokan Kaja	30	2,18	11,07	Berdistribusi Normal
2.	Kelas V SD No 3 Kerobokan	35	2,54	11,07	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* SD No 2 Kerobokan Kaja nilai X^2_{hitung} diperoleh = 69,93. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Chi-kuadrat = 11,07 karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* SD No 3 Kerobokan nilai X^2_{hitung} diperoleh = 68,34. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Chi-kuadrat = 11,07 $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 02

Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol					
No	Anggota Populasi	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan	
1.	Kelas V SD No 2 Kerobokan Kaja dan Kelas V SD No 3 Kerobokan	1,61	1,80	Homogen	

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh $X^2_{hitung} = 1,61$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $30-1 = 29$ dan dk penyebut $35-1 = 34$ diperoleh $X^2_{hitung} = 1,80$. Ini berarti $X^2_{hitung} = 1,61 < X^2_{tabel} = 1,80$ sehingga data homogen. Karena data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan melakukan uji kesetaraan dengan uji-t. Adapun hasil analisis uji kesetaraan *pretest* hasil belajar IPS yaitu sebagai berikut.

Tabel 03

Rekapitulasi Hasil Uji Kesetaraan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol						
No	Anggota Populasi	t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan	
1.	Kelas V SD No 2 Kerobokan dan Kelas V SD No 3 Kerobokan	0,90	63	2,000	Setara	

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 0,90$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = (30 + 35 - 2) = 63$ dan pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ karena $t_{hitung} = 0,90 < t_{tabel} = 2,000$ sehingga kedua kelas tersebut dinyatakan setara. Selanjutnya pengundian tahap kedua untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas pertama yang muncul ketika pertama diundi dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua dijadikan kelas kontrol. Berdasarkan hasil undian, diperoleh SD No 2 Kerobokan Kaja sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 siswa dan SD No 3 Kerobokan sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35 siswa

Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Agung, (2014:110) menyatakan analisis statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dalam penelitian ini. Agung, (2014:110) menyatakan, analisis statistik inferensial ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis. Statistik Inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum menguji hipotesis penelitian dilakukan beberapa uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis terhadap hipotesis nol (H_0) menggunakan uji t dengan rumus *polled varians*.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan Uji normalitas sebaran data dilakukan pada kedua kelas, data yang meliputi data kelas yang dibelajarkan melalui model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan data kelas yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPS yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 04
Rekapitulasi hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kesetaraan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Anggota Populasi	Jumlah Siswa	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kelas V SD No 2 Kerobokan Kaja	30	8,96	11,07	Berdistribusi Normal
2.	Kelas V SD No 3 Kerobokan	35	2,54	11,07	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data post test SD No 2 Kerobokan Kaja nilai kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 8,96$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Chi Kuadrat = 11,07 karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data post test SD No 3 Kerobokan nilai post test kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 2,54$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai tabel Chi kuadrat = 11,07 karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 05
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Anggota Populasi	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
1.	Kelas V SD No 2 Kerobokan Kaja dan Kelas V SD No 3 Kerobokan	1,05	1,80	Homogen

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $X^2_{hitung} = 1,05$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $30-1 = 29$ dan dk penyebut $35-1 = 34$ diperoleh $X^2_{tabel} = 1,80$. Ini berarti $X^2_{hitung} = 1,34 < X^2_{tabel} = 1,80$ sehingga data hasil belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen. Hipotesis penelitian ini yang diuji adalah H_a , yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh data kedua kelompok berdistribusi normal dan varians kedua kelas homogen, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $dk = 30 + 35 - 2 = 63$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $\bar{X}_1 = 73,33$ dan $\bar{X}_2 = 70,4$ dengan varians $S_1^2 = 75,97$ dan $S_2^2 = 72,47$. Pada penelitian ini masing-masing siswa pada kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 06
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji-t

No.	Kelompok	N	Dk	\bar{X}	s ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	30		75,33	75,97			
2	Kontrol	35	63	70,4	72,47	2,054	2,000	H0 ditolak

Analisis uji-t untuk data hasil belajar IPS siswa dari rekapitulasi hasil perhitungan menunjukkan $t_{hitung} = 2,054$ dan $t_{tabel} = 2,000$ untuk $dk = n_1 + n_2 - 2 = 63$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung tahun ajaran 2017/2018.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,054$. Pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = $30 + 35 - 2 = 63$ maka diperoleh harga $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 2,054 > t_{tabel} = 2,000$. Serta rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen $X_1 = 75,33$ dan rata-rata hasil belajar IPS kelompok kontrol $X_2 = 70,4$.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut,

1. Para guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping*.
2. Diharapkan dengan hasil penelitian ini sekolah mampu mengadakan kebijakan baru terkait dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah demi kualitas mutu pendidikan yang lebih baik serta dapat merekomendasikan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih optimal.
3. Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terbatas. Para peneliti lain yang tertarik disarankan untuk melakukan penelitian terhadap model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* dengan sampel yang lebih luas dan subjek yang berbeda untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media *Mind Mapping* pada hasil belajar IPS siswa secara lebih mendalam dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agung, AA Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2009. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas muhammadiyah Malang
- Fauzi, Dian Rizki. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Bermediakan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol. 6, No. 3

- Hasan, Arfiyadi. 2012. "Student Team Achievement Division (STAD)". Tersedia pada <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad-3721.html> (diakses tanggal 12-11-2017 pukul 19.00)
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Ganesha. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir Skripsi Tesis dan Disertasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Lestari, Ni Wayan Eka Widya. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol. 5, No. 2
- Putri, Putu Setivani. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas V SD Gugus Letda Made Putra Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, Vol. 5, No. 2
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, H Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Setyosari, Punaji (2015), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriansyah, Ahmad, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiantari, Pt. 2016. *Penerapan Take and Give Berbantuan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kelas IV*. Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD, Vol. 4, No. 1
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka